

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor penting dalam fondasi suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkhlah, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggung jawab. Berdasarkan pasal di atas, maka pendidikan merupakan suatu yang penting untuk memajukan kualitas individu. Kualitas individu dapat ditingkatkan pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan berkaitan dengan peserta didik secara tepat untuk masa yang akan datang. Kualitas pendidikan dapat dibangun dengan kerja keras kita sendiri Menurut Edgar (Mulyasana, 2011: 4). Caranya yaitu dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan kerja keras pada pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan dasar tentang hubunganwarganegara dengan negara/ pemerintah dan warga negara lain. Dalam

mencapai tujuan mata pelajaran PKn didukung oleh beberapa komponen yang mendukung yaitu guru, siswa, kurikulum dan proses belajar mengajar Menurut Afandi, M (2013: 11). Pada saat proses belajar mengajar sendiri pada dasarnya mencakup materi, media pembelajaran dan model pembelajaran. Model adalah kunci yang paling penting karena materi akan menarik jika dilakukan dengan model yang tepat. Menggunakan media pembelajaran salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bagaimana pentingnya model pembelajaran dan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan guru juga harus menguasai berbagai model pembelajran dan media pembelajaran secara baik.

Dalam mencapai tujuan mata pelajaran PKn selain itu penggunaan model dan media harus tepat, agar dalam proses pembelajaran harus banyak menumbuhkan kerja keras. Dalam hal ini membutuhkan peran guru yang optimal, dalam proses pembelajaran yang baik maka akan menumbuhkan kerja keras dalam diri peserta didik. Kerja keras sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena melatih peserta didik untuk mampu bekerja keras, dalam hal belajar dengan bersungguh-sungguh. Mereka tidak hanya biasa bekerja keras tapi juga mampu bekerja cerdas, ikhlas dan tuntas. Kerja keras harus dipahami sebagai seorang gurudalam membimbing peserta didik dalam perkembangan prestasi secara optimal.

Kenyataannya, sebagian guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah mulanya dimaksud agar lebih aktif dengan sungguh-sungguh atau kerja keras dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya di kelas belum menghasilkan pembelajaran yang aktif dan belajar dengan sungguh-sungguh atau kerja keras masih kurang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 11 November 2016 tahun ajaran 2016/2017 dengan guru kelas yang diampu oleh Ibu Atun Rokhayati, S.Pd.SD dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Kalisari 3. Guru belum menerapkan model yang sesuai dalam pembelajaran dan hanya berfokus pada guru sehingga tidak membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Selain itu mata pelajaran PKn hanya berupa hafalan-hafalan semata sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Dan akan berdampak pada peserta didik tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak focus dalam proses pembelajaran. Di samping itu guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Kalisari 3 kurang membuat peserta didik tidak aktif dan kerja keras dalam pembelajar Prestasi belajar peserta didik masih rendah. Dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester ganjil yaitu pada kelas V SD Negeri tahun ajaran 2016-2017 belum sepenuhnya tuntas dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dari 26 peserta didik hanya 11 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik belum tuntas. Hal itu berarti hanya 57 % ketuntasannya.

Berdasarkan masalah yang ada, maka penulis melakukan penelitian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan tingkat prestasi belajar yang kurang

memenuhi. Karena di SD Negeri Kalisari 3 belum memenuhi, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran terutama dalam proses pengajaran. Adapun perbaikan adalah dengan menggunakan pengajaran yang menekankan pada kerja keras peserta didik dalam belajar agar prestasi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik bekerja keras dalam pembelajaran yang lebih menantang dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini model yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *Word Square* dengan berbantuan media *visual*. Menurut Sani dan Kurniasih (2015: 97) model pembelajaran *Word Square* merupakan model pengembangan metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Model ini sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaannya yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamaran atau diacak. Melalui model *Word Square* peserta didik dituntut teliti dalam mencari jawaban dalam kotak yang sudah di siapkan, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk kerja keras dalam mencari jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan yang sudah ada. Media yang digunakan adalah *visual*. Menurut Kustandi dkk (2011: 98) menjelaskan bahwa informasi, konsep yang disampaikan peserta didik dengan cara baru dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar, ilustrasi, sketsa / gambar garis (*visual*) dapat meningkatkan kerja keras peserta didik dalam mengerjakan secara mandiri. Untuk itu PTK ini ditunjukkan untuk meningkatkan kerja

keras dan prestasi belajar PKn melalui model *Word Square* berbantuan media *visual* di kelas V SD Negeri Kalisari 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kerja keras dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *word square* berbantuan media *visual* di kelas V SDNegeri Kalisari 3 pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *word square* berbantuan media *visual* di kelas V SDNegeri Kalisari 3 pada mata pelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kerja keras melalui model pembelajaran *word square* berbantuan media *visual* di kelas V SDNegeri Kalisari 3 pada mata pelajaran PKn.
2. Meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran *word square* berbantuan media *visual* di kelas V SDNegeri Kalisari 3 pada mata pelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian tindakan kelas, karena suatu penelitian bias digunakan sebagai jembatan untuk:

- a) Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media *visual* akan memberi manfaat Praktis:

a) Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran

b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan

c) Bagi Sekolah

- 1) Membuat guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- 2) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.

d) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, cara belajar yang dapat menjadikan siswa aktif.
- 2) Sebagai referensi untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti.